

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Konseptual

1. Problematika

Persoalan dengan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang mungkin diterapkan tanpa mengevaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk yang ada. Problematika adalah persoalan dengan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang mungkin diterapkan tanpa mengevaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk yang ada disebut problematika (Oka, 1974:15). Menurut KBBI problematika adalah hal-hal yang masih belum terpecahkan. Secara etimologis asal kata problematika adalah problem yang artinya adalah permasalahan atau masalah. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2007:63) mendefinisikan problematika sebagai suatu keadaan yang berkaitan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi membingungkan. Dapat disimpulkan bahwa suatu permasalahan dalam proses kegiatan yang belum terpecahkan sehingga diperlukan adanya pemecahan dan diperoleh hasil yang lebih baik daripada sebelumnya itulah yang disebut dengan problematika.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar yang merupakan sumber yang berupa data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas dan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran (Warsita:2008). Mulyasa

(2004) merumuskan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat memberi kemudahan memperoleh informasi, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar bagi siswa. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan memperoleh informasi berupa data orang, atau benda bagi peserta didik.

Menurut Prastowo (2011:37-39) sumber belajar dapat berbentuk:

a. Buku

Buku adalah lembar kertas berjilid yang berisi tulisan. Sebagai sumber belajar, buku mengandung ilmu pengetahuan, yakni lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong. Buku berisi teks tertulis yang mengandung ilmu pengetahuan.

b. Majalah

Majalah adalah terbitan secara berkala yang isinya berupa liputan jurnalistik dan gagasan tentang topik yang aktual yang sebaiknya dimengerti oleh pembaca.

c. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis tentang suatu masalah yang disusun secara sistematis.

d. Poster

Poster adalah sesuatu yang dipasang di tempat umum dengan tujuan untuk pengumuman atau iklan.

e. Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah kumpulan buku yang berisi keterangan tentang

berbagai hal sesuai tema.

f. Film

Film adalah selaput tipis seluloid sebagai tempat gambar negatif atau tempat gambar positif.

g. Model

Model merupakan miniatur yang kecil yang mirip seperti aslinya. Sering disebut miniatur.

h. Transparansi

Transparansi adalah plastik transparan, yang digunakan untuk menunjukkan tulisan (atau gambar) pada layar proyektor.

i. Studio

Studio adalah ruang tempat khusus untuk berkarya bagi pekerja seni atau ruang khusus untuk siaran acara radio atau televisi.

j. Wawancara

Wawancara adalah dialog dengan tokoh untuk memperoleh keterangan atau pendapatnya mengenai suatu topik.

k. Permainan

Permainan merupakan sesuatu kegiatan yang digunakan untuk bermain.

3. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sesuatu tulisan yang disusun secara sistematis yang menampilkan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan perencanaan yang

matang (Prastowo, 2011:17). Berbeda dengan Prastowo, Lestari (2013:2) mendefinisikan bahan ajar sebagai seperangkat materi pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pendapat lain mengartikan bahan ajar sebagai bahan-bahan kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Susetyo, 2010:152). Bahan ajar tersebut berupa berbentuk tertulis dan tidak tertulis.

Kesimpulannya adalah seperangkat materi pelajaran yang berlaku untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.baik secara tertulis yang disusun secara sistematis mengacu kepada kurikulum

b. Unsur-unsur Bahan Ajar

★ Unsur-unsur bahan ajar yang harus dipahami menurut Prastowo (2011:28), antara lain:

1) Petunjuk belajar

Petunjuk belajar meliputi petunjuk bagi guru dan siswa yang dalamnya terdapat penjelasan bagaimana guru sebaiknya menyampaikan materi kepada peserta didik dan bagaimana guru sebaiknya mempelajari materi pembelajaran dalam bahan ajar tersebut.

2) Kompetensi yang akan dicapai

Bahan ajar diharuskan untuk memberi penjelasan berdasarkan kurikulum sesuai tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik menjadi semakin jelas.

3) Informasi pendukung

Informasi pendukung adalah informasi yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dalam bahan ajar.

4) Latihan-latihan

Latihan-latihan adalah suatu tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka dalam mempelajari bahan ajar.

5) Petunjuk kerja atau lembar kerja

Lembar kerja adalah lembar kertas yang berisi beberapa prosedur pelaksanaan kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan sebagainya.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah bagian dari proses penilaian. Dalam evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur penguasaan kompetensi yang telah mereka kuasai setelah dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar adalah susunan bahan-bahan yang dikumpulkan dari beberapa sumber belajar sehingga untuk mempermudah penyusunan bahan ajar. Guru harus memperhatikan unsur-unsur bahan ajar tersebut.

Bahan ajar memiliki lima karakter (Widodo & Jasmadi, 2008:50) sebagai berikut:

1) *Self instructional*

Self instructional adalah bahan ajar bagi siswa agar mampu mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan. Dalam rangka untuk memenuhi karakter tersebut, di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas. Selain itu, dengan bahan ajar siswa akan dimudahkan belajar secara tuntas dengan memberikan pembelajaran yang dikemas ke dalam kegiatan yang lebih khusus.

2) *Self contained*

Self contained adalah materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar.

3) *Stand alone*

Stand alone adalah bahan ajar yang dikembangkan berdiri sendiri, tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus diajarkan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

4) *Adaptive*

Adaptive adalah bahan ajar yang dibuat harus adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

5) *User friendly*

User friendly menyatakan bahwa setiap instruksi dan paparan informasi yang disampaikan bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.

c. Isi bahan Ajar

Substansi bahan ajar meliputi tiga macam, yaitu pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan dan sikap (Prastowo, 2011:43).

1) Pengetahuan

Pengetahuan terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Sering terjadi, guru sulit memberikan pengertian pada keempat materi pembelajaran tersebut.

2) Keterampilan

Keterampilan kompetensi yang berkaitan dengan pengembangan gagasan, memilih, penggunaan alat, bahan, dan teknik kerja. Aspek aspek keterampilan dibedakan berdasarkan level terampilnya seseorang menjadi langkah awal, semi rutin, dan rutin yang harus diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik, aspek bakat, minat, dan harapan peserta didik. Diharapkan mereka mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup.

3) Sikap atau Nilai

Bahan ajar untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah adalah bahanajar jenis sikap atau nilai, di antaranya:

a) Sikap kebersamaan

Sikap kebersamaan adalah sikap mampu bekerja bersama dengan orang lain yang berbeda suku dan RAS.

b) Sikap jujur

Sikap kejujuran adalah sikap jujur dalam melaksanakan observasi atau eksperimen, dan tidak melakukan manipulasi data hasil pengamatannya.

c) Sikap kasih sayang

Sikap kasih sayang adalah sikap tidak membedakan orang lain dalam hal karakter dan kemampuan sosial ekonominya. Semua adalah sama-sama makhluk Tuhan.

d) Sikap tolong-menolong

Sikap tolong-menolong adalah sikap mau saling membantu orang lain yang membutuhkan diminta dan tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

e) Sikap semangat belajar

Sikap semangat belajar adalah sikap memiliki minat dan rasa ingin tahu yang besar.

f) Sikap semangat bekerja

Sikap semangat bekerja adalah sikap memiliki rasa bekerja keras dan belajar dengan giat.

g) Mau menerima pendapat orang lain

Mau menerima pendapat orang lain adalah sikap legowo, tidak anti kritik, dan menyadari kesalahannya sehingga saran jadi orang lain diterima dengan hati terbuka dan tidak sakit hati.

d. Prosedur Pembuatan Bahan Ajar

Ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan dan penyusunan bahan ajar, adapun langkah-langkah pembuatan bahan ajar menurut Muttaqin (2016) adalah sebagai berikut:

1) Melakukan Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Prosedur pembuatan bahan ajar adalah melakukan analisis kebutuhan bahan ajar. Analisis kebutuhan belajar merupakan proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Analisis kebutuhan bahan ajar terdiri atas analisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan judul bahan ajar. Seluruh proses tersebut merupakan bagian integral dari proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Tahap-tahap tersebut adalah

a) Menganalisis Kurikulum

★ Tujuan analisis kurikulum adalah menentukan kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Bahan ajar yang dibuat diharapkan dapat menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditentukan.

1) Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah kemampuan minimal peserta didik yang mendiskripsikan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai pada setiap tingkatan. Standar kompetensi terdiri atas beberapa kompetensi dasar. Dalam pembuatan bahan ajar, tugas guru

adalah menentukan standar kompetensi peserta didik.

2) Kompetensi Dasar

Sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi disebut kompetensi dasar. Guru harus mengidentifikasi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik dalam pembuatan bahan ajar.

3) Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Rumusan kompetensi yang spesifik, yang dapat dijadikan sebagai acuan kriteria penilaian dalam menentukan kompeten atau tidaknya peserta didik disebut indikator. Setelah menganalisis kompetensi dasar, maka selanjutnya menganalisis. Selanjutnya guru akan dapat mengetahui kompetensi yang spesifik, yang nantinya dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam memilih bahan ajar yang tepat.

4) Materi Pokok

Sejumlah informasi utama yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan disebut materi pokok. Objek analisis berikutnya yang harus kita telaah adalah materi pokok. Kita berlanjut pada analisis materi pokok setelah menganalisis indikator.

Materi pokok ini menjadi acuan menyusun isi bahan ajar.

5) Pengalaman Belajar

Aktivitas yang dirancang oleh pendidik agar dilaksanakan oleh peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan disebut pengalaman belajar. Agar dapat dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran, pengalaman belajar harus disusun secara jelas dan operasional,

Lima komponen tersebut yang harus dipahami ketika menganalisis kurikulum. Untuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik jika sudah sampai pada analisis pengalaman belajar (yang akan dilakukan oleh peserta didik) tersebut perlu ditunjukkan analisis pengalaman belajar untuk mengidentifikasi bentuk serta bahan ajar yang tepat dan sesuai.

Jumlah bahan ajar yang harus dibuat dan disiapkan dalam satu semester tertentu dapat diketahui oleh guru berdasarkan analisis kurikulum. Kemudian guru dapat mengetahui dan mengidentifikasi jenis bahan ajar yang relevan dan cocok untuk digunakan. Dari silabus mata pelajaran dapat dilihat materi bahan ajar. Jenis bahan ajar dapat diturunkan dari pengalaman belajarnya. Penentuan jenis bahan ajar akan lebih mudah ditentukan dan pengalaman belajar semakin jelas bisa diuraikan. Jika analisis dilakukan terhadap seluruh standar kompetensi akan diketahui banyaknya bahan ajar yang harus

disiapkan.

2) Analisis Sumber Ajar

Setelah melakukan analisis kurikulum dalam menganalisis kebutuhan belajar, guru melakukan analisis sumber belajar. Guru harus memahami terlebih dahulu bahwa sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan untuk penyusunan bahan ajar perlu dianalisis. Kesesuaian, ketersediaan, dan kemudahan dalam memanfaatkannya menjadi dasar analisis sumber belajar dilakukan. Kemudian guru menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Kriteria analisis sumber belajar adalah sebagai berikut:

a) Kriteria Ketersediaan

Sumber belajar di sekitar kita menjadi kriteria ketersediaan berkenaan dengan ada tidaknya. Kriteria pertama mengacu pada pengadaan sumber belajar. Jika sumber belajar yang digunakan praktis dan ekonomis, guru mudah untuk menyediakannya.

b) Kriteria Kesesuaian

Yang dimaksud dengan kriteria kesesuaian adalah apakah sumber belajar sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus memiliki pemahaman tentang keselarasan sumber belajar dengan capaian kompetensi peserta didik. Sumber belajar yang mampu membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi yang harus mereka kuasai layak untuk digunakan.

Namun, jika tidak, sebaiknya tidak digunakan.

c) Kriteria Kemudahan

Mudah atau tidaknya sumber belajar yang disediakan maupun digunakan disebut kriteria kemudahan. Sebaiknya guru memilih sumber belajar yang mudah pengadaannya maupun pengoperasiannya agar membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Jika sumber belajar itu membutuhkan persiapan, keahlian khusus, serta perangkat lain yang rumit, sedangkan guru belum mampu menggunakannya, maka sebaiknya tidak digunakan.

3) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Untuk mengetahui kondisi dan perkembangan peserta didik yang akan menjadi sasaran buku teks membutuhkan analisis karakteristik peserta didik. Tingkat antusiasme dan semangat dalam melaksanakan kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu itu sendiri muncul karena kebutuhan peserta didik.

4) Memilih Bahan Ajar

Tujuan memilih bahan ajar adalah untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Langkah-langkah dilakukan adalah menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan cocok dengan kompetensi dasar yang akan

diraih oleh peserta didik, serta menetapkan berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber bahan, jenis dan bentuk bahan ajar.

Prinsip memilih dan menentukan bahan ajar memiliki tiga prinsip, yaitu:

a) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi mengindikasikan adanya relasi antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan bahan ajar.

b) Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi mengindikasikan adanya nilai keajegan pada bahan ajar yang dipilih. Antara kompetensi dasar dan bahan ajar yang telah disiapkan harus mempunyai keselarasan dan kesamaan.

c) Prinsip Kecukupan

Ketika guru memilih bahan ajar, hendaknya dicari materi yang memadai agar membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Itulah yang disebut dengan prinsip kecukupan.

e. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang dipersiapkan dalam kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton dalam Prastowo (2011:40)). Misalnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchar, foto atau gambar, dan model atau maket. Bentuk- bentuk bahan ajar cetak menurut Majid (2009:175) sebagai berikut:

1) *Handout*

Handout adalah bahan ajar tertulis yang disiapkan oleh guru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik.

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang berisi ilmu pengetahuan.

3) Modul

Modul adalah buku yang ditulis untuk tujuan kemandirian peserta didik dalam belajar.

4) Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa adalah lembaran penjelasan dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

5) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis berupa cetakan yang terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid dan berisi tentang suatu masalah yang disusun secara teratur.

6) *Leaflet*

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berbentuk lembaran yang dilipat tapi tidak dijilid.

7) *Wallchart*

Wallchart adalah bahan cetak berupa bagan siklus atau proses atau grafik bermakna.

8) Foto/gambar

Foto/gambar bagian dari bahan ajar berupa tampilan visual.

9) Model/maket

Model/maket didesain mini tetapi hampir sama benda aslinya. Model tersebut dapat dipegang akan mudah bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak disebut bahan ajar cetak. Menurut Prastowo (2011:65), susunan atau bangunan bahan ajar inilah yang dimaksud dengan struktur bahan ajar.

f. Teknik Menyusun Bahan Ajar

Ketentuan yang hendaknya dijadikan pedoman menyusun bahan ajar dalam penyusunan bahan ajar cetak menurut Prastowo (2011:72-74) adalah:

- 1) Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik merupakan inti dari judul atau materi yang disajikan
- 2) Yang perlu dimengerti dalam menyusun bahan ajar cetak ada enam hal lain (Steffen dan Ballstaedt dalam Diknas, 2004), yaitu:
 - a) Sebaiknya *Handout* disusun berurutan agar mudah, judulnya singkat, ada daftar isi, jelas struktur kognitifnya, dan ada rangkuman dan tugas pembaca. Susunan tampilannya usahakan jelas dan menarik.
 - b) Mudah bahasanya: pilihan kosakatanya, kalimatnya jelas, hubungan antarkalimat jelas, dan tidak terlalu panjang kalimat yang digunakan.

c) *Check list* untuk pemahaman dan menilai harus melalui orangnya.

Bahan ajarnya harus mampu menguji pemahaman.

d) Bahan ajar usahakan tulisannya mendorong peserta didik untuk berpikir dan menguji stimulan.

e) Hal ini merupakan keramahan bahan ajar cetak terhadap mata.

Pemakaian huruf sebaiknya tidak terlalu kecil agar enak dibaca.

Urutan teksnya harus terstruktur dan mudah dibaca.

f) Hal yang berkaitan teks, bahan kajian, dan lembar kerja berelasi dengan materi intruksional.

g. Karakteristik Bahan Ajar yang Baik

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus baik. Ciri-ciri bahan ajar yang baik menurut Prastowo (2014:17) adalah didesain secara sistematis, menampilkan kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa. Sedangkan menurut Daryanto (2014:171) bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik; sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sosial siswa.

Motivasi siswa akan semakin meningkat jika bahan ajar harus disusun secara variatif, inovatif, dan menarik. Bahan ajar harus dikembangkan dengan berbagai referensi (Daryanto, 2014:172). Semakin sering guru membuat bahan ajar, guru akan semakin bertambah daya kreativitasnya.

h. Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia merupakan seperangkat materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang disusun secara sistematis, menampilkan kompetensi yang akan dikuasai peserta dalam kegiatan pembelajaran (Susetyo, 2010:154). Fungsi bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia adalah

- 1) Menjadi pedoman bagi guru bahasa dan sastra Indonesia yang akan mengarahkan aktivitasnya dan kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Menjadi pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- 3) Menjadi alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia terdiri atas petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/guru), kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, latihan-latihan, petunjuk kerja, informasi pendukung, dapat berupa lembar kerja (LK), evaluasi, dan umpan baik terhadap evaluasi (Susetyo, 2010:154).
- 4) Dalam mengembangkan materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia guru harus menyesuaikan dengan pendekatan komunikatif (pendekatan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia). Penekanan

dalam pendekatan komunikatif adalah pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi bukan bahasa sebagai ilmu. Dalam pembelajarannya tidak ada materi ajar tentang bahasa dan sastra. Hal yang ditekankan dalam materi ajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih adalah wacana yang digunakan dalam berbagai komunikasi, baik wacana lisan maupun tulis, wacana sastra maupun nonsastra, wacana formal maupun nonformal, wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi atau persuasi, dan beragam wacana lainnya. Landasan konseptual dan operasional harus diperhatikan dalam pemilihan materi ajar wacana. Kriteria wacana yang terpilih adalah sebagai berikut.

- 1) Wacana harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika wacana sesuai dengan tujuan pembelajaran, berarti wacana itu sesuai dengan SK dan KD, sesuai dengan tujuan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan sesuai juga dengan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Wacana harus relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan *life skill* dimana wacana harus berelevansi dengan kebutuhan siswa baik sekarang maupun pada masa yang akan datang setelah mereka hidup di masyarakat.
- 3) Wacana harus kontekstual. Wacana yang kontekstual adalah wacana yang sesuai dengan lingkungan siswa dan berpijak pada kehidupan siswa,

- 4) Wacana harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, usia siswa, psikologi siswa, dan tingkat sosial siswa. Tentu saja hal ini juga harus sesuai dengan tingkatkesulitan materi ajar.
- 5) Wacana harus mampu menarik minat siswa. Materi yang menarik didasari oleh kehidupan siswa, kebutuhan siswa, serta penggunaan bahasa yang sederhana.
- 6) Wacana harus praktis. Yang dimaksud dengan praktis adalah ketika digunakan dalam proses pembelajaran wacana tersebut memiliki kemudahan dan ketepatan. Materi ajar tidak menjadi penghalang pencapaian tujuan pembelajaran. Guru menghindari penggunaan materi ajar yang media ajarnya sulit didapat.
- 7) Wacana harus menantang. Siswa dan guru terstimulus untuk belajar lebih dalam dan luas.
- 8) Wacana harus kaya aksi. Wacana harus mampu mendorong dan memberi ruang kepada siswa untuk menunjukkan kemahiran berbahasanya (Depdiknas, 2008).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun paradigma penelitian, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Problematika Guru dalam Penyusunan bahan Ajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong” yang ditulis

oleh Heru Mulyono Widayat, dan Suhartono, Suhartono dan Azwandi tahun 2014, Masters thesis, Universitas Bengkulu mengungkap bahwa silabus, sebagai dasar penyusunan bahan ajar belum disusun oleh semua guru, ada beberapa guru yang tidak mengidentifikasi standar kompetensi, melainkan menyalin seluruhnya dan menggunakannya sebagai dasar penyusunan bahan ajar, kompetensi dasar untuk penyusunan bahan ajar tidak dimanfaatkan oleh sebagian guru, sumber belajar di sekolah kurang tersedia, guru kurang mempunyai wawasan terhadap bahan ajar (aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta bentuk bahan ajar). Yang dibuat adalah bagian bahan ajar berbentuk handout (tidak ada satu pun guru yang membuat bahan ajar cetak Bahasa Indonesia dan hanya mengandalkan materi buku paket dan LKS).

2. Agung Rimba Kurniawan Mardiana tahun 2013 dari PGSD FKIP Universitas Jambi, dalam penelitiannya berjudul “Permasalahan Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar di SD 64/1 Muara Bulian” mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar, permasalahan yang dihadapi guru-guru di SD 64/1 Muara Bulian antara lain: guru sulit menuangkan ide untuk mengembangkan bahan ajar; guru jarang membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, dan dalam mengembangkan bahan ajar guru kurang bisa menemukan sumber bahan ajar yang dapat dijadikan acuan guru, karena guru hanya mengacu pada buku saja.

C. Kerangka Pikir

Pemahaman yang konkret dibutuhkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran siswa harus mempunyai keterampilan yang baik dan menarik. Bahan ajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di dalam kelas. Buku teks pelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang didapatkan dari hasil membeli adalah bahan ajar yang sering digunakan di sekolah biasanya. Isi dari buku atau LKS tersebut sering tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan rencana guru.

Mengembangkan bahan ajar, secara khusus membuat bahan ajar sendiri adalah upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran di kelas lebih menarik dan dapat dijadikan stimulus untuk belajar yaitu. Agar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran Bahasa Indonesia maka pembuatan bahan ajar harus berisi materi pembelajaran menarik sesuai dengan sumber-sumber bahan ajar yang dibutuhkan. Guru diharapkan dapat menginovasi kegiatannya dalam melakukan pembelajarannya di dalam kelas, agar dapat belajar dengan baik dan mendapatkan prestasi yang baik melalui pengembangan bahan ajar. Dalam proses pengembangan diawali dengan pemerolehan data awal tentang bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya. Buku teks pelajaran adalah bahan ajar yang disiapkan oleh guru sendiri agar tujuan pembelajaran dapat berhasil secara maksimal. Siswa diharapkan tidak merasa bosan sebab isinya sesuai dengan karakter siswa dan guru. Uji coba dan validasi dari rekan guru dan ahli untuk mendapatkan bahan ajar yang lebih baik juga dilakukan pada proses pengembangan ini.